

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung termasuk dalam kategori baik. Manajemen proses telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil signifikansi uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni = 6,66 lebih besar dari t_{tabel} yakni = 1,68 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen proses (X_1)

berpengaruh terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten, dengan demikian makin tinggi atau bagus manajemen proses yang dilaksanakan, maka makin tinggi pula peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

2. Motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri masuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil signifikansi uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni = 7,71 lebih besar dari t_{tabel} yakni = 1,68 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi santri (X_2) berpengaruh terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten, dengan demikian makin tinggi atau bagus motivasi santri, maka akan makin tinggi pula peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

3. Manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berdasarkan uji signifikansi F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yakni $69,09 > 4,02$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang berarti bahwa koefisien korelasi berganda memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen proses (X_1) dan motivasi santri (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten dan teruji kebenarannya.

Kesimpulan pengujian hipotesis keseluruhan adalah. *Pertama* terdapat pengaruh manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri dengan koefisien korelasi 0,66. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui pengaruh manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri sebesar 44%. Sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. *Kedua* terdapat pengaruh motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri dengan koefisien korelasi sebesar 0,71. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui pengaruh motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri sebesar 51%. Sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. *Ketiga* terdapat pengaruh manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri, koefisien korelasi ganda sebesar 0,84. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui pengaruh manajemen proses dan motivasi santri dengan peningkatan life skill santri sebesar 71%. Sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai rujukan oleh lembaga yaitu pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung untuk lebih memaksimalkan manajemen proses dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan life skill yang dilaksanakan oleh pondok pesantren agar kedepannya bisa lebih berkembang lagi. Selain itu meningkatkan pemberian motivasi kepada para santri juga sangat penting agar para santri bisa lebih semangat dan lebih giat dalam mengikuti kegiatan life skill yang dilaksanakan oleh pondok.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga lain yang juga mengadakan pendidikan life skill, bahwa semakin baik manajemen proses yang dilaksanakan dan pemberian motivasi yang baik kepada para santri maka akan lebih meningkatkan life skill santri.
3. Manajemen proses dan motivasi santri secara bersama-sama menjadi faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan life skill santri. Oleh karenanya, manajemen

proses dan motivasi santri harus diperhatikan dalam upaya pengembangan dan peningkatan life skill santri yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan para santri agar setelah lulus dari pondok pesantren mereka memiliki keterampilan-keterampilan yang nantinya bisa diterapkan dalam menjalankan kehidupan mereka khususnya kesiapan dalam dunia kerja dan dunia usaha.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung agar kegiatan pendidikan life skill ini tetap terus dilaksanakan dan makin berkembang pesat, bisa melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait atau pihak-pihak luar (mitra) yang dapat mendukung kegiatan life skill ini. Selain itu, hendaknya lembaga segera mengintegrasikan program-program yang dipersiapkan untuk meningkatkan *life skills* santri

seperti, pengembangan *life & hard skill*, pengembangan bahasa, forum-forum diskusi para santri, meningkatkan fasilitas belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan life skill santri agar belajar para santri menjadi semakin mudah dan nyaman.

2. Bagi Santri: hendaknya selalu mengikuti semua program yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Darunna'im Rangkasbitung dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pondok pesantren dengan baik dan benar. Serta hendaknya santri mematuhi peraturan pesantren dan tidak melanggarnya serta lebih istiqomah dalam mengikuti semua kegiatan pesantren. Tidak hanya mengikuti kegiatan pesantren akan tetapi juga menghayati semua kegiatan pesantren dengan membiasakan diri dengan istiqomah dalam mengikuti seluruh kegiatan pesantren. Selain itu, santri harus mengamalkan dan menghayati seluruh kegiatan di pesantren agar terjadi sinkronisasi antar kehidupan dunia dan akhirat dan santri siap dalam meningkatkan *life skill*.